

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2022 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Pada Juni 2022 terjadi inflasi sebesar 0,45 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 112,28 pada Mei 2022 menjadi 112,79 pada Juni 2022. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-Juni) 2022 sebesar 3,75 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Juni 2022 terhadap Juni 2021) sebesar 5,23 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa komoditas yang memiliki andil/sumbangan dominan terhadap inflasi, antara lain: cabai merah sebesar 0,63 persen, bawang merah sebesar 0,43 persen, telur ayam ras sebesar 0,12 persen, cabai hijau sebesar 0,07 persen, cabai rawit sebesar 0,05 persen, beras sebesar 0,04 persen, pepaya sebesar 0,03 persen, bimbingan belajar sebesar 0,02 persen, semen sebesar 0,01 persen, dan sabun detergen bubuk/cair sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang memiliki andil/sumbangan dominan terhadap deflasi, antara lain: daging ayam ras sebesar -0,33 persen, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu sebesar -0,13 persen, jeruk sebesar -0,08 persen, udang basah sebesar -0,08 persen, ikan tuna sebesar -0,06 persen, ayam hidup sebesar -0,04 persen, apel sebesar -0,04 persen, besi beton sebesar -0,03 persen, ikan mujair sebesar -0,03 persen, dan ikan biji nangka/ikan kuniran sebesar -0,03 persen. Pada Juni 2022, dari 11 kelompok pengeluaran, 3 kelompok memberikan andil/sumbangan inflasi, 2 kelompok memberikan andil/sumbangan deflasi, dan 6 kelompok tidak memberikan andil/sumbangan. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,44 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,02 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 0,02 persen. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen; dan kelompok transportasi sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang tidak memberikan andil/sumbangan, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok kesehatan; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melaksanakan Operasi Pasar Tingkat Kabupaten Sebanyak 1 Kali, di 16 Kecamatan
2. Melaksanakan Sidak Kepasar Dan Distributor Agar Tidak Menahan Barang Sebanyak 1 Kali
3. Dalam Proses Penjajakan Kerja Sama Daerah Dengan Kabupaten Karo Dan Kabupaten Gayo Lues.
4. Merealisasikan BTT
5. Dukungan Transportasi Pada Subsidi Pasar Murah Dan Subsidi Ongkos Angkut
6. Bantuan Peralatan Usaha Bagi Pelaku UMKM dan UMKM Agrobisnis
7. Bantuan Pakan dan Benih Ikan Mas dan Ikan Nila
8. Melaksanakan Pencanaan Gerakan Menanam

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Hasil Yang Dicapai

1. 100% (Dinas Perdagangan)
2. 100% (Dinas Perdagangan)
3. 100% (Setdakab)
4. 100% (Dinas Sosial)
5. 100% (Dinas Pangan)
6. 100% (Dinas Pertanian)
7. 100% (Dinas Koperasi dan UKM)
8. 100% (Dinas Perikanan)

Komoditi	Harga
Beras Premium	10.700
Beras Medium	9.700
Gula Pasir	14.000
Minyak Goreng Curah	17.000
Tepung Terigu	13.000
Daging Sapi Murni	150.000
Daging Ayam Ras	37.600
Telur Ayam Ras	2.000
Cabai Merah	73.000
Cabai Rawit	66.000
Bawang Merah	54.000
Bawang Putih	25.400
Susu Bubuk 400g	42.000
Susu Balita 400g	20.000
Mie Instan	3.000
Ikan Bandeng	35.000
Ikan Gembung	50.000
Ikan Tongkol	40.000

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Menekan Angka Inflasi dibawah Angka Inflasi Nasional 3,19%